

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan mengenai kualitas sumber daya manusia di Kota Bengkulu yang telah diuraikan menggunakan Teori Pembangunan Manusia (*Human Development*) dari Mahbub ul Haq, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Bengkulu, Ditinjau dari empat indikator pembangunan manusia, kualitas sumber daya manusia di Kota Bengkulu secara umum menunjukkan tren yang positif. Adapun rincian kesimpulan dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perluasan Pilihan Masyarakat, Dari hasil penelitian, kesimpulan yang didapat peneliti pada indikator perluasan pilihan masyarakat menunjukkan hasil yang baik, tercermin dari capaian IPM sebesar 83,38 pada tahun 2023 yang menjadi capaian tertinggi di Provinsi Bengkulu. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah.

b. Pembentukan Kapabilitas Manusia, Pada indikator pembentukan kapabilitas manusia, Kota Bengkulu menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari meningkatnya Angka Harapan Hidup dari 70,20 tahun pada 2021 menjadi 74,69 tahun pada 2024. Peningkatan ini

mencerminkan semakin baiknya kapabilitas dasar masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan.

c. Produktivitas, Selanjutnya, hasil penelitian pada indikator produktivitas menunjukkan adanya perbaikan yang cukup baik, yang tercermin dari menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka dari 6,15 persen pada 2022 menjadi 5,00 persen pada 2024. Penurunan ini menandakan semakin banyak masyarakat yang mampu memanfaatkan kapabilitasnya secara produktif dalam dunia kerja.

d. Pemberdayaan Manusia, Terakhir, pada indikator pemberdayaan manusia, kondisi masyarakat Kota Bengkulu berjalan cukup baik, ditunjukkan oleh Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah yang tertinggi di Provinsi Bengkulu. Capaian ini mencerminkan semakin terbukanya akses dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan melalui jalur pendidikan.

- 2. Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,** Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor yang menjadi kendala peningkatan kualitas SDM di Kota Bengkulu, yaitu keterbatasan kondisi ekonomi yang tercermin dari masih adanya penduduk miskin sebesar 13,76 persen pada tahun 2024, kesenjangan kompetensi tenaga kerja akibat *skill mismatch* khususnya di bidang digital, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan pada kelompok masyarakat rentan seperti pekerja sektor informal dan lulusan muda, serta

belum meratanya pemanfaatan hasil pembangunan di seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kota Bengkulu telah mengalami peningkatan, dan faktor-faktor penghambat peningkatan kualitas SDM telah dapat teridentifikasi, sebagaimana yang menjadi capaian yang diharapkan dalam kerangka berpikir penelitian ini.

5.2 Saran

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa sarana sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bengkulu diharapkan dapat memperkuat program dan kebijakan yang menysar pemerataan manfaat pembangunan, khususnya bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, agar peningkatan kualitas SDM dapat dirasakan secara lebih merata.
2. Perlu adanya perluasan program pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kerja, khususnya di bidang digital, guna menjembatani kesenjangan kompetensi (*skill mismatch*) yang masih ditemukan di Kota Bengkulu.
3. Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada kelompok masyarakat rentan, seperti pekerja sektor informal dan lulusan muda, melalui program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran.

4. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu diharapkan mampu senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas publikasi data statistik terkait kondisi kualitas SDM, sehingga dapat terus menjadi rujukan yang akurat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan manusia yang lebih inklusif.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan informan dari instansi lain yang juga berperan dalam peningkatan kualitas SDM, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, atau Dinas Tenaga Kerja, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

